

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu, khususnya anak usia dini. Hal ini karena pendidikan karakter menjadi fondasi agar generasi muda tumbuh menjadi manusia yang beradab, sesuai dengan harapan masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks pendidikan, baik formal maupun nonformal, pendidikan karakter diharapkan menjadi solusi atas problem dekadensi moral anak bangsa. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter sejatinya telah melekat sejak awal diturunkannya Islam. Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia dengan misi memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung dimensi iman, ibadah, muamalah, serta akhlak. Bahkan, Nabi Muhammad SAW dengan sifat-sifatnya Shidiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah menjadi teladan utama pembentukan karakter seorang muslim¹.

Karakter religius merupakan fondasi penting dalam membangun pribadi berkarakter. Nilai religius mencerminkan iman kepada Allah SWT, yang di dalamnya mencakup toleransi, cinta damai, kerjasama, kepedulian sosial, hingga menghargai perbedaan. Namun, pada kenyataannya, sekolah yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya

¹ Umami Kulsum and Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

optimal. Karena itu, lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) hadir untuk melengkapi peran sekolah. TPQ berfungsi tidak hanya sebagai tempat mengajarkan baca-tulis Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan akhlak Islami pada anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, keberadaan TPQ memiliki posisi strategis dalam membangun karakter religius generasi muslim sejak dini ².

Sayangnya, fakta menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat muslim Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an. Berdasarkan hasil riset Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ) tahun 2018 dan penelitian Komjen Pol (HC) Syafruddin pada 2021, sekitar 65% umat Islam Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Jika dibandingkan dengan jumlah umat Islam yang mencapai 229 juta jiwa, maka sekitar 149 juta jiwa masih mengalami buta huruf Al-Qur'an. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an, rendahnya apresiasi terhadap guru ngaji, minimnya jumlah penyuluh agama, serta belum optimalnya kurikulum membaca Al-Qur'an di sekolah formal. Kondisi ini menuntut adanya metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, sistematis, dan teruji. Dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an terus mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan zaman, sehingga diperlukan inovasi dalam metode

² Tabrani, Muhammad, Yulia Rahmah, and Susi Winarti. "Penguatan Program Literasi Dasar Al Qur' An Melalui Metode Iqro Kelas 1 Di Mis Miftahul Huda 2 Kota Palangka." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (2024): 75–83. <https://jurnalisticomah.org/index.php/jpmi/article/view/2649>.

pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar santri ³. Transformasi pedagogis dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi suatu keniscayaan, mengingat metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum tentu mampu menjawab kebutuhan peserta didik pada masa sekarang.

Salah satu metode yang hadir sebagai solusi adalah metode Ummi. Metode pembelajaran Ummi merupakan metode pembelajaran Alquran yang berkembang sangat cepat.⁴ Metode ini menekankan pada pembelajaran tartil dengan pendekatan bahasa ibu (*direct method*, *repetition*, dan kasih sayang), serta menggunakan media buku jilid, tajwid, gharib, hingga hafalan doa. Dengan model yang sederhana, sistematis, dan berbasis kualitas, metode Ummi terbukti efektif mengantarkan peserta didik agar bisa membaca Al-Qur'an secara tartil ⁴. Selain itu, metode Ummi juga dilengkapi dengan sistem standarisasi guru, kurikulum, serta evaluasi yang bertujuan untuk menjamin kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh ⁵. Dengan adanya sistem yang terstruktur tersebut, metode Ummi dinilai mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid ⁶.

³ Khoirul Umam Addzaky and Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani, "Transformasi Pembelajaran Al-Quran: Studi Fenomenologi Peralihan Metode Ummi Ke Utsmani Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Khairunnas Bandar Lampung," *Masaliq* 4, no. 6 (2024): 1314–32, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i6.4220>.

⁴ Wahyuni Ahadiyah and Nicky Estu Putu Muchtar, "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MA Ma'arif Puter Kembangbahu," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (2024): 42–60, <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i1.493>.

⁵ Sylvania Sarah, Nurlaely Zahra, and Cecep Hilman, "Pelatihan Metode UMMI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an DI MDTA Ar-Rahmah," *Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam* 1, no. 2 (2024): 1–6, <https://doi.org/10.25299/aijpai.2024.19046>.

⁶ Vironika Kumalasari and Muh. Nur Rochim Maksum, "Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 7, no. 2 (2024): 81–91, <https://doi.org/10.24256/pijies.v7i2.5328>.

Di sisi lain, metode Iqro' sebagai metode yang lebih dahulu populer juga memiliki peran penting dalam pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia⁷. Metode ini dikenal praktis, mudah digunakan, dan mampu membantu peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an secara cepat. Namun, dalam perkembangannya, metode Iqro' memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam aspek pendalaman tajwid dan sistem evaluasi yang kurang terstandar. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang cenderung individual dalam metode Iqro' terkadang menyebabkan kurangnya interaksi dan kontrol kualitas pembelajaran⁸. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk melakukan perubahan metode pembelajaran menuju metode yang lebih terstruktur seperti metode Ummi⁹.

Fenomena peralihan metode pembelajaran dari Iqro' ke Ummi merupakan bagian dari transformasi pedagogis yang terjadi di berbagai TPQ di Indonesia¹⁰. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan pergantian metode, tetapi juga mencakup perubahan dalam sistem pembelajaran, peran guru, serta pola interaksi antara guru dan santri¹¹. Transformasi ini bertujuan untuk

⁷ Maulida, "Penerapan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ats-Tsiqoh Palangka Raya," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 5, No (2023): 4464–68.

⁸ Rappe et al., "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro' Untuk Mengurangi Angka Buta Huruf Al-Qur'an," *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 83–87, <https://doi.org/10.24252/khidmah.v3i2.39910>.

⁹ Addzaky and Alfani, "Transformasi Pembelajaran Al-Quran: Studi Fenomenologi Peralihan Metode Ummi Ke Utsmani Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Khairunnas Bandar Lampung."

¹⁰ Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kajian Literatur terhadap Iqra, Tilawati, dan Ummi" 2 (2024): 306–12.

¹¹ Muwahidah Nurhasanah, Agus Sriyanto, and Syarifah, "Efektivitas Metode Ummi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus PAUD As-Sakinah Sambirejo Mantingan Ngawi," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 2450–59.

meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an agar lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan ¹². Dengan demikian, peralihan metode ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui dampaknya terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an ¹³

Banyak TPQ di Indonesia telah mengadopsi metode ummi dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an, termasuk TPQ Banatu Hail Keboduren Ponggok Blitar. Peneliti memilih TPQ ini sebagai lokasi penelitian karena TPQ Banatul Hail telah menggunakan metode ummi cukup lama. Berdiri pada tahun 2018 dengan metode iqro' sempat berhenti di tengah jalan dan kemudian menggunakan metode Ummi di tahun 2021. TPQ ini memiliki *quality assurance* atau jaminan kompetensi, di mana santri yang lulus diwajibkan menguasai tujuh aspek: tartil, tajwid, gharib, hafalan juz 30, hafalan doa harian, hafalan hadis, serta keterampilan menulis Arab. Kualitas tersebut diuji secara publik saat wisuda, disaksikan wali santri dan para ustaz. Karena itulah, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam transformasi pedagogis yang terjadi di TPQ Banatul Hail, khususnya terkait transisi dari metode Iqro' ke metode Ummi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di TPQ Bannatu Hail Ponggok Blitar, diketahui bahwa lembaga ini sebelumnya menggunakan metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, seiring dengan perkembangan pembelajaran dan kebutuhan akan peningkatan kualitas bacaan santri, pengurus TPQ mulai mempertimbangkan penggunaan metode Ummi

¹² Sarah, Zahra, and Hilman, "Pelatihan Metode UMMI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an DI MDTA Ar-Rahmah."

¹³ Kumalasari and Maksum, "Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Siswa Sekolah Dasar."

sebagai alternatif metode pembelajaran. Pengenalan metode Umami di TPQ ini diperoleh melalui kegiatan pelatihan, seminar, serta rekomendasi dari jaringan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang telah lebih dahulu menerapkan metode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses transformasi pedagogis tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses adaptasi dan pertimbangan yang matang.

Hasil wawancara terhadap pihak TPQ juga memaparkan bagaimana guru memperoleh sertifikasi metode ummi sebagai bentuk standarisasi kualitas pengajar. Sertifikasi ini dilakukan melalui lembaga resmi Umami Foundation yang memberikan pelatihan intensif kepada guru sebelum menerapkan metode tersebut di lembaga Pendidikan. Di wilayah Blitar, proses sertifikasi ini dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga pelatihan yang telah mendapatkan lisensi resmi dari Umami Foundation, sehingga guru-guru yang mengajar telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar metode Umami. Dengan adanya sertifikasi ini, diharapkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dapat terjaga dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap pihak TPQ Banatu Hail Ponggok, ditemukan bahwa peralihan metode Iqro' ke metode Umami dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta kemampuan membaca Al-Qur'an santri.¹⁴ Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian transformasi pedagogis yang terjadi dalam proses

¹⁴ Studi awal wawancara dan observasi di TPQ Banatu Hail pada tanggal 15 Oktober 2025

peralihan metode tersebut. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai proses transformasi pedagogis dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam konteks peralihan metode Iqro' ke metode Ummi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan berkualitas.

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran metode Ummi di TPQ Bannatul Hail. Maka penulis mengambil judul tentang **“Transformasi pedagogis dalam pembelajaran al qur'an (Studi transisi dari metode Iqro' ke metode Ummi di TPQ Banatu Hail Ponggok Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian tentang “Transformasi pedagogis dalam pembelajaran al qur'an (Studi transisi dari metode Iqro' ke Ummi di TPQ Banatul Hail Ponggok Blitar” sebagai berikut:

1. Bagaimana proses transisi metode pembelajaran al qur'an di TPQ Banatu Hail dari metode Iqro' ke metode Ummi?
2. Bagaimana proses implementasi transisi dari metode Iqro' ke metode Ummi di TPQ Banatul Hail Ponggok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses tansisi metode pembelajaran al qur'an di TPQ Banatu Hail dari metode Iqro' ke metode Ummi.
2. Untuk mendeskripsikan proses implementasi transisi metode Iqro' ke metode Ummi pada santri di TPQ Banatu Hail Kebonduren Ponggok Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya terkait transformasi pedagogis dari metode Iqro' ke metode Ummi.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya pada bidang pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan ilmiah yang memperkaya kajian mengenai transformasi pedagogis dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama terkait peralihan metode dari Iqro' ke metode Ummi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an serta upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam secara lebih luas.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan TPQ Banatu Hail

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi terkait penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain

itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengelolaan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan terstruktur.

b. Bagi Guru/Pengajar Al-Qur'an

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam memahami proses transformasi pembelajaran dari metode Iqro' ke metode Ummi. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogis serta memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik (Santri)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan sesuai kaidah tajwid. Dengan adanya metode pembelajaran yang lebih efektif, santri diharapkan lebih termotivasi dalam belajar Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya terkait transformasi metode pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan dan objek penelitian yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu menegaskan pengertian masing-masing istilah sebagai berikut.

1. Penegasan konseptual

Penegasan konseptual adalah proses mendefinisikan atau menjelaskan suatu konsep secara teoretis dan sistematis agar dapat dipahami dengan jelas dan konsisten dalam konteks tertentu. Penegasan ini bertujuan untuk memberikan batasan atau pemahaman yang spesifik terhadap istilah atau fenomena yang digunakan dalam penelitian, sehingga tidak terjadi bias interpretasi.¹⁵

a. Transisi

Kata transisi sering digunakan untuk menggambarkan proses perpindahan atau peralihan dari satu keadaan menuju keadaan yang lain. Transisi tidak hanya dimaknai sebagai perubahan yang bersifat sederhana, tetapi juga mencerminkan adanya proses penyesuaian yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan, transisi menunjukkan adanya perubahan sistem, metode, maupun pola pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁶

¹⁵ Lisa *Metodologi Penelitian – Definisi Konseptual dan Definisi Operasional*, dokumen penelitian kuantitatif di Padang (2021)

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 92.

Dalam proses pembelajaran, transisi dapat dipahami sebagai upaya peralihan dari metode pembelajaran lama menuju metode pembelajaran baru yang dianggap lebih relevan dan mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Transisi pembelajaran tidak hanya mencakup pergantian metode semata, tetapi juga melibatkan perubahan strategi pembelajaran, pola interaksi antara guru dan peserta didik, serta sistem evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, transisi menjadi bagian penting dalam pengembangan pendidikan karena bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur, sistematis, dan berkualitas.¹⁷

Dalam penelitian ini, transisi yang dimaksud adalah proses peralihan metode pembelajaran Al-Qur'an dari metode Iqro' menuju metode Ummi di TPQ Banatu Hail Ponggok Blitar. Peralihan tersebut dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid, makharijul huruf, serta pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, istilah transisi dalam penelitian ini dipahami sebagai proses perubahan metode pembelajaran yang berlangsung secara bertahap untuk mencapai kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik.

b. Metode Ummi

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2025), hlm. 221.

Metode Ummi adalah pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang untuk semua kalangan, dengan fokus pada kemudahan, kesederhanaan, dan ketepatan dalam membaca sesuai tajwid. Metode ini mengutamakan praktik talaqqi, yaitu pembelajaran langsung dengan mendengar dan menirukan bacaan guru, sehingga murid belajar secara alami dan efektif. Selain itu, metode ini menggunakan pendekatan emosional yang menyenangkan, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi. Ciri khas metode ini adalah berorientasi pada tartil, yaitu membaca dengan perlahan dan benar sesuai aturan tajwid. Proses pembelajarannya terstruktur secara sistematis, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat, hingga membaca Al-Qur'an secara utuh. Dengan memanfaatkan teknik multisensori, seperti audio, visual, dan gerakan, metode Ummi memastikan murid lebih mudah memahami dan menghafal. Metode ini tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.¹⁸

c. Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an

Meningkatkan kualitas Baca Al-Qur'an berarti memperbaiki kemampuan membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid, makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), dan kefasihan dalam melafalkan ayat-ayatnya. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran yang terstruktur,

¹⁸ Andini Putri Nada, *Implementasi Teori Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Sholahuddin Purwokerto Timur Banyumas* (skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2025),

rutin, dan menggunakan metode yang efektif seperti talaqqi (belajar langsung dari guru). Selain itu, memperbanyak latihan membaca, memperhatikan hukum-hukum bacaan, serta mendengarkan qari' atau pembaca Al-Qur'an yang mahir juga dapat membantu. Kualitas membaca juga ditingkatkan dengan menghayati makna ayat yang dibaca, sehingga membaca tidak hanya benar secara teknis, tetapi juga menghadirkan kekhusyukan dan kedalaman spiritual.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Transformasi pedagogis pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dioperasionalkan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru/ustaz dalam menerapkan metode ini untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Bannatu Hail Ponggok Blitar, yang mencakup pembelajaran langsung dengan menggunakan Metode Ummi, penggunaan teknik talaqqi, pemanfaatan teknik multisensori, dan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Guna untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sebagai perbaikan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan dalam melafalkan ayat-ayatnya.

Proses ini diidentifikasi sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung secara sistematis dan terstruktur di TPQ

¹⁹ Siti Sarifah, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid Siswa Di MIS Mursyidul Fauz Legok," *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 1 (2024): 16–21, <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>.

Bannatu Hail Ponggok Blitar, khususnya dalam konteks transformasi pedagogis dari penggunaan metode Iqro' menuju metode Umami. Proses mencakup tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan santri, mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian materi, praktik membaca, pemberian umpan balik, hingga evaluasi. Selain itu, proses juga meliputi bentuk interaksi antara guru dan santri selama kegiatan belajar berlangsung, strategi pedagogis yang diterapkan dalam setiap metode, serta dinamika perubahan yang terjadi ketika terjadi transisi metode pembelajaran. Dalam konteks ini, proses tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mengajar semata, tetapi sebagai keseluruhan mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan adanya perubahan pendekatan, teknik, serta pola pembimbingan dari metode Iqro' ke metode Umami. Operasionalisasi variabel proses dalam penelitian ini diamati melalui kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru dan santri, serta dokumentasi perangkat pembelajaran yang digunakan selama masa transisi metode.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk memudahkan pembaca dalam memahami tata penulisan penelitian. Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bagian. Yakni:

1. Bab I, Berisi uraian mengenai latar belakang atau konteks penelitian, rumusan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

2. Bab II, berisi tentang penjelasan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. Bab III, berisi tentang penjelasan mengenai Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-tahap Penelitian.
4. Bab IV, berisi tentang profil TPQ Banatul Hail dan proses transisi Iqro' ke Ummi.
5. Bab V, berisi tentang penjelasan mengenai implementasi pergeseran metode Iqro' ke metode Ummi di TPQ Banatul Hail.
6. Bab VI, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.